

Analisis Wortarten dalam Dongeng *Die Frohe Botschaft* Sebagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman

Marisa Septiana Situmeang¹, Erlika Tampubolon², Melica Sihombing³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: marisaseptianisitumeang@gmail.com

ABSTRAK

Wortarten merupakan pengelompokan kata berdasarkan fungsi gramatikal dalam bahasa Jerman yang membantu pembelajar memahami struktur kalimat dan penggunaan kosakata secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Wortarten dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* serta menjelaskan manfaatnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Data diperoleh melalui proses membaca, mengidentifikasi, dan mengelompokkan kata berdasarkan sepuluh Wortarten, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng tersebut mengandung berbagai jenis Wortarten yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kosakata. Pengelompokan kata membantu mahasiswa memahami fungsi kata, struktur kalimat, serta penggunaan kosakata dalam konteks teks. Dengan demikian, analisis Wortarten dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* dapat menjadi strategi pembelajaran kosakata bahasa Jerman yang efektif, sistematis, dan kontekstual. Kata Kunci: Wortarten, kosakata, bahasa Jerman, *Die Frohe Botschaft*.

ABSTRACT

Wortarten are classifications of words based on their grammatical functions in the German language, which help learners understand sentence structure and vocabulary usage systematically. This study aims to analyze the Wortarten found in the fairy tale *Die Frohe Botschaft* and to explain their benefits in learning German vocabulary. The method used in this research is descriptive qualitative with text analysis techniques. The data were obtained through reading, identifying, and classifying words into ten types of Wortarten, namely nouns, verbs, adjectives, pronouns, articles, numerals, adverbs, prepositions, conjunctions, and interjections. The results of the study show that the fairy tale contains various types of Wortarten that can be used as learning media for German vocabulary. Word classification helps students understand word functions, sentence structure, and vocabulary usage within the context of a text. Therefore, the analysis of Wortarten in the fairy tale *Die Frohe Botschaft* can be an effective, systematic, and contextual strategy for learning German vocabulary. Keywords: Parts of Speech, Vocabulary, German, *The Good News*

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di berbagai lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek penting karena kosakata membantu pembelajar memahami teks, percakapan, maupun struktur kalimat. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah pembelajar memahami isi

bacaan dan berkomunikasi dalam bahasa Jerman. Selain penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Tata bahasa membantu pembelajar memahami fungsi dan penggunaan kata dalam sebuah kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (Hören), berbicara (Sprechen), membaca (Lesen), dan menulis (Schreiben). Selain keempat keterampilan tersebut, terdapat dua aspek pendukung, yaitu gramatik (Strukturen) dan kosakata (Wortschatz). Kosakata merupakan unsur penting yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing karena menjadi dasar dalam penguasaan keterampilan berbahasa.

Salah satu bagian penting dalam tata bahasa Jerman adalah Wortarten atau kelas kata. Dalam bahasa Jerman, kata dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Pengelompokan kata membantu pembelajar mengenali fungsi gramatikal kata dan memahami struktur bahasa secara lebih sistematis. Menurut Duden (2016), pengelompokan kata berdasarkan Wortarten memudahkan pembelajar memahami fungsi kata dalam kalimat bahasa Jerman. Selain itu, pemahaman terhadap Wortarten membantu pembelajar dalam membaca, menulis, dan menyusun kalimat dengan benar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata melalui pengelompokan kata dan penggunaan teks dapat membantu meningkatkan pemahaman bahasa asing. Siregar (2021) menyatakan bahwa pengelompokan kosakata berdasarkan fungsi gramatikal membantu mahasiswa memahami struktur kalimat bahasa Jerman secara lebih efektif. Penelitian Simanjuntak (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teks naratif sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman kosakata mahasiswa karena kata dipelajari secara kontekstual dalam kalimat. Selain itu, Hutagalung (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran perlu dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, terutama ketika membaca teks atau dongeng berbahasa Jerman. Kesulitan tersebut disebabkan oleh banyaknya kosakata baru serta kurangnya pemahaman terhadap fungsi kata dalam kalimat. Akibatnya, mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami isi teks secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu, pembelajaran kosakata bahasa Jerman telah banyak dikaji melalui media teks dan analisis tata bahasa. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menganalisis Wortarten dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* sebagai strategi pembelajaran kosakata masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran kosakata adalah melalui pengelompokan kata berdasarkan Wortarten. Dengan mengelompokkan kata, mahasiswa dapat memahami fungsi kata secara lebih mudah dan sistematis. Selain itu, pembelajaran kosakata melalui teks atau dongeng dianggap

lebih efektif karena pembelajar dapat memahami penggunaan kata secara langsung dalam konteks kalimat. Dongeng merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik karena mengandung unsur cerita yang dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa. Dalam penelitian ini, dongeng *Die Frohe Botschaft* dipilih sebagai objek analisis karena mengandung berbagai jenis Wortarten yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sepuluh jenis Wortarten dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* yang dikaitkan dengan pembelajaran kosakata bahasa Jerman secara kontekstual. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis Wortarten yang terdapat dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* serta menjelaskan manfaat pengelompokan kata dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelompok kata (Wortarten) yang terdapat dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 dalam kegiatan analisis pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Die Frohe Botschaft*, sedangkan data penelitian berupa kata-kata yang terdapat di dalam teks dongeng tersebut. Objek penelitian difokuskan pada sepuluh jenis Wortarten dalam bahasa Jerman, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan bantuan tabel klasifikasi Wortarten untuk mengelompokkan kata-kata berdasarkan jenisnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami isi dongeng secara menyeluruh, menandai kata-kata yang terdapat dalam teks, kemudian mengelompokkan kata-kata tersebut ke dalam jenis Wortarten berdasarkan penggunaannya dalam kalimat. Selanjutnya, peneliti memberikan contoh penggunaan setiap Wortarten dalam kalimat yang terdapat pada dongeng *Die Frohe Botschaft*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan penggunaan masing-masing Wortarten dalam kalimat bahasa Jerman. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan deskriptif agar lebih mudah dipahami. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengelompokan kata berdasarkan Wortarten dapat membantu mahasiswa memahami kosakata dan struktur bahasa Jerman secara lebih sistematis dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan berbagai jenis Wortarten yang digunakan dalam teks. Pengelompokan kata dilakukan berdasarkan sepuluh kelas kata dalam bahasa Jerman, yaitu *Nomen, Verb, Adjektiv,*

Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Hasil analisis menunjukkan bahwa dongeng tersebut mengandung berbagai bentuk kosakata yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam memahami fungsi kata di dalam kalimat.

Die Frohe Botschaft	
Augustus hat von 31 vor bis 14 nach Christus regiert. Du siehst daraus, dass in seiner Zeit Jesus Christus geboren ist. In Palästina, das damals auch eine römische Provinz war. Was Jesus Christus gelebt und gelehrt hat, findest du in der Bibel. Du weißt, worauf es in seiner Lehre ankommt: dass es nicht wichtig ist, ob ein Mensch reich ist oder arm, vornehm oder gering, ein Herr oder ein Sklave, ob er ein großer Denker ist oder ein Kind. Dass alle Menschen Gottes Kinder sind. Und dass die Liebe dieses Vaters unendlich ist. Dass vor ihm kein Mensch ohne Sünde ist, aber dass Gott sich des Sünders erbarmt. Dass es nicht auf die Gerechtigkeit ankommt, sondern auf die Gnade.	
Nomen	
der Augustus	Agustus
der Christus	Kristus
die Zeit Sg. die Zeiten pl.	Waktu/masa
das Palästina	Palestina
die Provinz Sg. die Provinzen pl.	Provinsi
die Bibel Sg. die Bibeln pl.	Alkitab
die Lehre Sg. die Lehren pl.	Ajaran
der Mensch Sg. die Menschen pl.	Manusia
der Vater Sg. die Väter pl.	Ayah
die Liebe Sg.	Cinta/kasih
der Sklave Sg. die Sklaven pl.	Budak
der Herr Sg. die Herren pl.	Tuan/majikan
der Denker	Pemikir
das Kind Sg. Die Kinder pl.	Anak/Anak-anak
der Gott Sg. die Götter pl.	Tuhan
die Sünde Sg. die Sünden pl.	Dosa
die Gerechtigkeit Sg. die Gerechtigkeiten	Keadilan
die Gnade Sg. die Gnaden pl.	Rahmat/kasih karunia

Gambar 1. Hasil analisis Nomen dalam paragraf 1 pada dongeng *Die Frohe Botschaft*

A. Nomen (Kata Benda)

Nomen merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan nama orang, benda, tempat, hewan, maupun konsep tertentu. Dalam bahasa Jerman, *Nomen* memiliki peranan penting karena hampir setiap kalimat menggunakan kata benda sebagai subjek atau objek. Salah satu ciri khas *Nomen* dalam bahasa Jerman adalah penulisannya selalu diawali dengan huruf kapital, baik berada di awal maupun di tengah kalimat. Selain itu, *Nomen* dalam bahasa Jerman memiliki gender, yaitu maskulin (*der*), feminin (*die*), dan netral (*das*). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa *Nomen* dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, seperti *Augustus*, *Christus*, *Zeit*, dan *Botschaft*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan nama tokoh, waktu, maupun konsep tertentu dalam cerita.

Contoh kalimat: "Augustus hat von 31 vor bis 14 nach Christus regiert."

Pada kalimat tersebut, kata *Augustus* dan *Christus* termasuk *Nomen* karena menunjukkan nama tokoh atau orang tertentu. Selain itu, kata *Botschaft* pada judul dongeng juga termasuk *Nomen* karena menunjukkan suatu pesan atau kabar. Kata *Zeit* juga termasuk *Nomen* karena menunjukkan konsep waktu. Penggunaan *Nomen* dalam dongeng membantu mahasiswa memahami penulisan huruf kapital dalam bahasa Jerman serta memperkaya kosakata yang berkaitan dengan tokoh, waktu, dan konsep tertentu. Selain itu, melalui identifikasi *Nomen*, mahasiswa dapat lebih mudah memahami isi cerita karena kata benda umumnya menjadi inti informasi dalam sebuah kalimat.

B. Verben (Kata Kerja)

Verben merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan kegiatan, tindakan, proses, maupun keadaan. Dalam bahasa Jerman, *Verben* memiliki fungsi penting karena menjadi inti dalam pembentukan kalimat. Selain menunjukkan aktivitas, *Verben* juga mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek dan waktu yang digunakan dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa *Verben* dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, seperti *regieren*, *sein*, *kommen*, dan *geboren werden*. Kata kerja tersebut digunakan untuk menjelaskan aktivitas maupun keadaan yang terjadi dalam cerita.

Contoh: "Augustus hat ... regiert."

Kata *regiert* termasuk *Verben* karena menunjukkan aktivitas atau tindakan, yaitu memerintah. Pada kalimat tersebut juga terlihat penggunaan bentuk *Perfekt*, yaitu *hat regiert*. Bentuk *Perfekt* digunakan untuk menyatakan kegiatan yang telah terjadi di masa lampau. Selain itu, bentuk *geboren werden* menunjukkan penggunaan kata kerja pasif dalam bahasa Jerman yang digunakan untuk menyatakan suatu proses atau kejadian. Melalui analisis *Verben*, mahasiswa dapat memahami perubahan bentuk kata kerja, penggunaan bentuk waktu (*Tempus*), serta fungsi *Verben* dalam struktur kalimat bahasa Jerman.

C. Adjektiv (Kata Sifat)

Adjektiv merupakan kelas kata yang digunakan untuk menjelaskan sifat, keadaan, atau karakteristik suatu benda, orang, maupun situasi. Dalam bahasa Jerman, *Adjektiv* berfungsi memberikan informasi tambahan terhadap *Nomen* sehingga makna kalimat menjadi lebih jelas dan spesifik. Selain itu, *Adjektiv* dalam bahasa Jerman dapat mengalami perubahan bentuk sesuai dengan gender, kasus, dan artikel yang digunakan dalam kalimat. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa *Adjektiv* dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, seperti *frohe* dan *wichtig*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menjelaskan keadaan atau sifat tertentu dalam cerita.

Contoh: "Die frohe Botschaft."

Kata *frohe* merupakan *Adjektiv* yang menjelaskan sifat dari kata *Botschaft*. Dalam kalimat tersebut, *frohe* berarti "bahagia" atau "gembira" dan memberikan penjelasan tambahan terhadap pesan atau kabar yang dimaksud. Bentuk *frohe* juga menunjukkan adanya perubahan bentuk *Adjektiv* karena dipengaruhi oleh artikel *die*. Penggunaan *Adjektiv* membantu mahasiswa memahami bagaimana suatu kata dapat memberikan penjelasan tambahan terhadap *Nomen*. Selain itu, melalui analisis *Adjektiv*, mahasiswa dapat mempelajari fungsi kata sifat dalam kalimat serta memahami perubahan bentuk *Adjektiv* dalam tata bahasa Jerman.

D. Pronomen (Kata Ganti)

Pronomen merupakan kelas kata yang digunakan untuk menggantikan *Nomen* agar tidak terjadi pengulangan kata dalam kalimat. Dalam bahasa Jerman, *Pronomen* memiliki fungsi penting karena membantu membuat kalimat menjadi lebih efektif, singkat, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan *Pronomen* juga membantu menjaga hubungan antar kalimat dalam sebuah teks. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa *Pronomen* dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, seperti *er*, *sie*, dan *es*. Kata ganti tersebut digunakan untuk menggantikan nama orang maupun benda yang telah disebutkan sebelumnya dalam kalimat.

Contoh: „Er regierte viele Jahre.“

Kata *er* termasuk *Pronomen* karena digunakan untuk menggantikan *Nomen Augustus* yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, kata *sie* digunakan untuk menggantikan *Nomen* feminin, sedangkan *es* digunakan untuk menggantikan benda atau kata benda netral. Penggunaan *Pronomen* membantu pembelajar memahami hubungan antar kalimat dan membuat struktur kalimat menjadi lebih efektif. Melalui analisis *Pronomen*, mahasiswa juga dapat memahami penggunaan kata ganti berdasarkan gender dan fungsi dalam kalimat bahasa Jerman.

E. Artikel

Artikel merupakan kata sandang yang digunakan untuk mendampingi *Nomen* dalam bahasa Jerman. *Artikel* memiliki fungsi penting karena menunjukkan gender, jumlah, dan kasus dari suatu kata benda. Dalam bahasa Jerman terdapat dua jenis *Artikel*, yaitu *bestimmter Artikel* dan *unbestimmter Artikel*. *Bestimmter Artikel* digunakan untuk menunjukkan benda yang sudah jelas atau telah diketahui, seperti *der*, *die*, dan *das*, sedangkan *unbestimmter Artikel* digunakan untuk benda yang belum spesifik, seperti *ein* dan *eine*. Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan penggunaan beberapa *Artikel* yang mendampingi *Nomen* dalam kalimat.

Contoh: "Die Botschaft"

Kata *die* merupakan *Artikel* feminin yang mendampingi *Nomen Botschaft*. Penggunaan *Artikel* tersebut menunjukkan bahwa kata *Botschaft* memiliki gender feminin dalam bahasa Jerman. Selain itu, penggunaan *Artikel* membantu memperjelas hubungan antara kata benda dengan unsur lain dalam kalimat. Melalui analisis *Artikel*, mahasiswa dapat memahami gender kata benda dalam bahasa Jerman serta penggunaan kata sandang sesuai dengan jenis dan fungsi *Nomen* dalam kalimat. Pemahaman terhadap *Artikel* juga membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Jerman secara lebih tepat dan gramatikal.

F. Numerale (Kata Bilangan)

Numerale merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah, urutan, maupun bilangan tertentu. Dalam bahasa Jerman, *Numerale* memiliki fungsi penting karena digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan angka, waktu, tanggal, maupun urutan peristiwa. *Numerale* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Kardinalzahlen* (bilangan pokok) dan *Ordinalzahlen* (bilangan tingkat). Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan beberapa *Numerale* seperti 31 dan 14. Angka-angka tersebut digunakan untuk menunjukkan waktu atau periode tertentu dalam cerita.

Contoh: "Augustus hat von 31 vor bis 14 nach Christus regiert."

Pada kalimat tersebut, angka 31 dan 14 termasuk *Numerale* karena menunjukkan bilangan atau keterangan waktu. Penggunaan *Numerale* membantu pembaca memahami informasi mengenai urutan dan periode sejarah yang terdapat dalam dongeng. Melalui analisis *Numerale*, mahasiswa dapat memahami penggunaan angka dalam bahasa Jerman serta mengetahui fungsi bilangan dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan spesifik. Selain itu, pembelajaran *Numerale* membantu mahasiswa memahami penyebutan angka dan waktu dalam konteks kalimat bahasa Jerman.

G. Adverbien (Kata Keterangan)

Adverbien merupakan kelas kata yang digunakan untuk memberikan keterangan tambahan terhadap *Verb*, *Adjektiv*, maupun seluruh kalimat. Dalam bahasa Jerman, *Adverbien* berfungsi untuk menjelaskan waktu, tempat, cara, maupun keadaan suatu peristiwa. Penggunaan *Adverbien* membantu membuat informasi dalam kalimat menjadi lebih jelas dan rinci. Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan beberapa *Adverbien* seperti *daraus* dan *dort*. Kata-kata tersebut digunakan untuk memberikan keterangan tambahan dalam cerita.

Contoh: "Daraus entstand eine wichtige Botschaft."

Kata *daraus* termasuk *Adverbien* karena memberikan keterangan mengenai asal atau hubungan suatu peristiwa dalam kalimat. Selain itu, kata *dort* digunakan untuk menunjukkan keterangan tempat. Melalui analisis *Adverbien*, mahasiswa dapat memahami bagaimana kata keterangan digunakan untuk memperjelas informasi dalam kalimat bahasa Jerman. Selain itu, pembelajaran *Adverbien* membantu mahasiswa memahami hubungan waktu, tempat, dan keadaan dalam sebuah teks sehingga isi cerita lebih mudah dipahami.

H. Präpositionen

Präpositionen merupakan kelas kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata dalam kalimat, seperti hubungan tempat, waktu, arah, maupun sebab. Dalam bahasa Jerman, *Präpositionen* memiliki peranan penting karena membantu memperjelas makna dan hubungan antar unsur dalam kalimat. Selain itu, penggunaan *Präpositionen* juga berkaitan dengan kasus tertentu, seperti *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*. Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan beberapa *Präpositionen* seperti *von*, *bis*, *nach*, dan *in*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan hubungan waktu dan tempat dalam cerita.

Contoh: "Augustus hat von 31 vor bis 14 nach Christus regiert."

Pada kalimat tersebut, kata *von* digunakan untuk menunjukkan awal waktu, sedangkan *bis* menunjukkan batas waktu. Kata *nach* digunakan untuk menjelaskan keterangan waktu setelah suatu periode tertentu. Penggunaan *Präpositionen* tersebut membantu pembaca memahami informasi waktu dalam kalimat secara lebih jelas. Melalui analisis *Präpositionen*, mahasiswa dapat memahami hubungan antar kata dalam kalimat bahasa Jerman serta penggunaan preposisi sesuai konteksnya. Selain itu, pembelajaran *Präpositionen* membantu mahasiswa memahami struktur kalimat dan penggunaan kasus dalam bahasa Jerman secara lebih sistematis.

I. Konjunktionen (Kata hubung)

Konjunktionen merupakan kelas kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, maupun kalimat dalam bahasa Jerman. Penggunaan *Konjunktionen* membantu membentuk hubungan yang logis antar bagian kalimat sehingga informasi dalam teks menjadi lebih jelas dan terstruktur. Dalam bahasa Jerman, *Konjunktionen* dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan penambahan, sebab-akibat, pilihan, maupun pertentangan. Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, ditemukan beberapa *Konjunktionen* seperti *und* dan *dass*. Kata-kata tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi atau peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Contoh: „Die Menschen hörten die Botschaft und sie freuten sich.“

Pada kalimat tersebut, kata *und* termasuk *Konjunktionen* karena digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang memiliki hubungan penambahan informasi. Selain itu, kata *dass* digunakan untuk menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. Penggunaan *Konjunktionen* membantu mahasiswa memahami hubungan antar kalimat dalam bahasa Jerman. Selain itu, melalui analisis *Konjunktionen*, mahasiswa dapat memahami bagaimana suatu ide atau informasi disusun secara runtut dan logis dalam sebuah teks.

J. Interjektionen (Interjeksi)

Interjektionen merupakan kelas kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan, emosi, maupun reaksi spontan seseorang. Dalam bahasa Jerman, *Interjektionen* biasanya digunakan dalam percakapan atau ungkapan tertentu untuk menunjukkan rasa terkejut, senang, sedih, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis dalam dongeng *Die Frohe Botschaft*, penggunaan *Interjektionen* tidak ditemukan karena teks dongeng lebih berfokus pada penyampaian cerita dan informasi. Namun, keberadaan *Interjektionen* tetap penting dalam pembelajaran bahasa Jerman karena membantu pembelajar memahami ekspresi dan emosi dalam komunikasi. Contoh *Interjektionen* dalam bahasa Jerman antara lain: *oh!*, *ach!*, dan *aha!*. Melalui analisis *Interjektionen*, mahasiswa dapat memahami penggunaan ungkapan emosional dalam bahasa Jerman serta mengetahui fungsi kata seru dalam komunikasi sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dongeng *Die Frohe Botschaft* mengandung berbagai jenis Wortarten yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Setiap kelas kata memiliki fungsi yang berbeda dalam membentuk struktur kalimat sehingga membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa secara lebih sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nomen dan Verb merupakan kelas kata yang paling sering ditemukan dalam dongeng. Hal tersebut terjadi karena teks dongeng banyak menceritakan tokoh, benda, peristiwa, dan tindakan yang terjadi dalam cerita. Penggunaan Nomen berfungsi untuk menyebutkan nama orang, benda, maupun tempat, sedangkan Verb digunakan untuk menunjukkan aktivitas atau tindakan yang dilakukan tokoh dalam cerita.

Selain itu, penggunaan Adjektiv membantu memberikan penjelasan tambahan terhadap Nomen sehingga kalimat menjadi lebih jelas dan deskriptif. Pronomen digunakan untuk menggantikan kata benda agar tidak terjadi pengulangan kata dalam kalimat. Penggunaan Artikel dalam dongeng juga membantu mahasiswa memahami gender kata benda dalam bahasa Jerman, yaitu maskulin, feminin, dan netral. Sementara itu, Präpositionen dan Konjunktionen membantu memperjelas hubungan antar kata dan antar kalimat sehingga isi cerita menjadi lebih mudah dipahami. Meskipun Interjektionen tidak banyak ditemukan dalam dongeng, kelas kata tersebut tetap penting dipelajari karena sering digunakan dalam komunikasi

sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Duden (2016) yang menyatakan bahwa pengelompokan kata berdasarkan Wortarten membantu pembelajar memahami fungsi kata dalam kalimat bahasa Jerman. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rachmawan (2021) yang menunjukkan bahwa pengelompokan kosakata berdasarkan fungsi gramatikal membantu mahasiswa memahami struktur bahasa secara lebih sistematis. Penelitian Simanjuntak (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan teks naratif sebagai media pembelajaran membantu mahasiswa memahami kosakata secara kontekstual karena kata dipelajari langsung melalui penggunaan dalam kalimat.

Pembelajaran kosakata melalui dongeng membantu mahasiswa memahami penggunaan kata secara kontekstual, bukan hanya menghafal arti kata. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana suatu kata digunakan dalam kalimat dan memahami hubungan antar unsur bahasa dalam teks. Selain itu, penggunaan dongeng sebagai media pembelajaran dinilai lebih menarik karena cerita dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa. Dongeng *Die Frohe Botschaft* dipilih karena mengandung berbagai jenis kosakata dan struktur bahasa yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada pembelajaran kosakata dan tata bahasa melalui analisis Wortarten. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran kosakata secara sistematis dan kontekstual bagi mahasiswa bahasa Jerman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar alternatif dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu dongeng sebagai sumber data sehingga jumlah kosakata yang dianalisis masih terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak teks atau dongeng berbahasa Jerman agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, analisis Wortarten dalam dongeng dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu pembelajaran kosakata bahasa Jerman secara lebih sistematis dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dongeng *Die Frohe Botschaft* mengandung berbagai jenis Wortarten, yaitu Nomen, Verb, Adjektiv, Pronomen, Artikel, Numerale, Adverbien, Präpositionen, Konjunktionen, dan Interjektionen. Setiap kelas kata memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kalimat bahasa Jerman. Pengelompokan kata berdasarkan Wortarten membantu mahasiswa memahami fungsi kata, struktur kalimat, serta penggunaan kosakata dalam konteks teks. Selain itu, pembelajaran kosakata melalui dongeng membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa secara kontekstual dan meningkatkan minat membaca dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian, analisis Wortarten dalam dongeng *Die Frohe Botschaft* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran kosakata bahasa Jerman yang efektif dan

sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada pembelajaran kosakata dan tata bahasa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak teks atau dongeng berbahasa Jerman agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- ARUAN, L. (2013). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI MEDIA GAMBAR. JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 19 Nomor 71.
- Budiman, M. S., & Santoso, I. (2024). Transformasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Melalui Aplikasi Quizlet. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 4(1), 1–9. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/brila/article/view/40626>
- Dudenredaktion. 2016. *Duden: Die Grammatik*. Berlin: Dudenverlag
- Febriana, N., Pujosusanto, A. (2023) PENGEMBANGAN LATIHAN SOAL KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN KELAS XI SMA SEMESTER II DI MEDIA BLOOKET. E-bookjournal Laterne, Volume 12, Nomor 02.
- Luviana, D., Asri, W. K., Ilmul, S. F. A. (2022). Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature* Vol.2, No.2.
- Natasya, U., Hutagalung, S. M. (2024). Development of Learning Modules for Senior High School Semester V Based on the Independent Curriculum. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* Vol. 3, No. 4, Hal: 371 – 386. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jae>
- Noor Rohmah, AL, & Sahayu, W. (2025). Upaya meningkatkan penguasaan bahasa Jerman melalui permainan Mystery Bag . *Jurnal Kebudayaan, Sastra dan Pengajaran Bahasa Asing* , 2 (2), 109–118. <https://doi.org/10.21831/jclcf.v2i2.2101>
- Purnama, I., Asri, W. K., Azizah, L. (2022). Media pembelajaran Mystery Bag Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences* Vol.1, No.2. <https://ojs.unm.ac.id/ijpss/article/view/37389/17316>
- Rachmawan, N., & Wahyuningsih, F. (2021). DEUTSCH DOMINO UNTUK PENGAKTIFAN KOSAKATA BAHASA JERMAN. *LATERNE* , 10 (2), 149–157. <https://doi.org/10.26740/lat.v10n2.p149-157>
- Rohmah, L. (2016). PENGEMBANGAN MEDIAPUZZLEKOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASAJERMAN SISWA KELAS XI SMA. *LATERNE* , 5 (3).
- SARI, I. (2017). PERMAINAN KIMSPIEL UNTUK PEMBELAJARAN KOSAKATA DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN. *LATERNE* , 6 (3).
- Selviana, Y., Mannahali, M., Dalle, A. (2020). HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA JERMAN

SISWA KELAS XI BAHASA. INTERFERENCE: Journal of Language, Literature, and Linguistics Vol.1, No.2, <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14859>.

- Simanjuntak, T. A., & Purba, L. (2022). *Efektivitas Aplikasi Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Schriftlicher Ausdruck Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2).
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., Saud, S. (2018). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENGGUNAKAN POSSESIVEPRONOMEN BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 2 No.1.
- Usman, M. (2018). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN (WORTSCHATZ) BERDASARKAN MODEL KOMUNIKASI SMCR-BERLO DI SMA NEGERI DI KOTA MAKASSAR. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* Volume 2 No.1,